

IMPLEMENTASI METODE TAHSIN DALAM MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 SUKOHARJO

Rofiah Nur Hidayah¹, Iffah Mukhlisah², Yetty Faridatul Ulfah³, Meti Fatimah⁴

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

¹rofiahnur2798@gmail.com, ²ifahmukhlis85@gmail.ac.id

³yettyfaridatululfah@iimsurakarta.ac.id, ⁴fatimahcan@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the implementation of the tahsin method in reading the Qur'an to students. This type of research is descriptive qualitative research. The subjects in this study were students of grade 5A Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 6 Sukoharjo. Data collection techniques used in this study were interviews, observation and documentation. Meanwhile, data analysis uses data reduction, data presentation and data verification. The results of this study indicate that students are able to follow and can also improve their ability to read the Qur'an through the Tahsin method in learning tahfidz. Factors supporting the use of the Tahsin method are: the intention and readiness in students, the ability of qualified teachers, the creativity of teachers in the use of methods and the existence of targets in learning. While the inhibiting factors are: lack of teacher control in learning, the feeling of laziness in students, lack of awareness and support of parents in learning tahsin. Nevertheless, the use of the Tahsin method shows a success rate of 80% of students' fluency in reading the Qur'an.*

Keywords: *Tahsin Method, Ability to Read Al-Qur'an.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan alat pembudayaan yang mempunyai karakteristik lentur serta berpedoman kepada prinsip Islam terhadap perkembangan dan cita-cita hidup manusia sepanjang zaman.¹ Pendidikan Islam mampu menuntun hidup manusia dari masa ke masa termasuk terhadap bidang ilmu teknologi dengan sikap mengendalikan dan mengarahkan tuntunan hidup yang bersumber pada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.² Ilmu dan ketaqwaan inilah yang merupakan petunjuk dan juga transparansi tingkah laku manusia yang terpancar dan memiliki jiwa kemanusiaan.³

Pendidikan agama adalah pendidikan paling pertama yang harus diajarkan kepada anak dalam rangka untuk membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam dengan berpedomankan Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁴ Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril AS yang diturunkan secara berangsur-angsur.⁵ Al-Qur'an terdiri dari 6236 ayat atau 114 surah. Al-Qur'an merupakan sumber hukum paling utama dan pedoman hidup bagi umat Islam dalam

¹Indah Della & Hayati Fitroh, Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. Vol.5, No.1 (2020). pp 16-17. DOI: <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>

²Mufiqur Rohman, Multikulturalisasi Pendidikan Islam Sejak Dini di Era Digital. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. Vol.7, No.1 (2018). pp 819-824. DOI: <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3172>

³Imam Al-Ghazali, *Terjemah Ihya' Ulumuddin Jilid 1*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1990), h. 9

⁴Momod Abdul Somad, Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *Qolamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. Vol.13, No.2 (2021). pp 171-186. DOI: <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>

⁵Kurniasih, M.D., Lestari, D.A., & Fauzi, A, Hikmah Penurunan Al-Qur'an secara Berangsur. *Mimbar Agama Budaya*. Vol.3, No.2 (2020). pp 11-20. DOI: <https://doi.org/10.15408/mimbar.v37i2.18914>

menjalani kehidupan didunia guna mencapai kehidupan mulia diakhirat kelak. Al-Qur'an identik dengan bahasa Arab, karena agama Islam dan Nabinya berasal dari Negara Arab yang kesehariannya menggunakan bahasa Arab.⁶

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting, karena dengan membaca manusia dapat memperluas wawasan dan meningkatkan cara berfikirnya, sehingga manusia akan memahami apa yang belum dipahami sebelumnya. Pada dasarnya, membaca memiliki tujuan yaitu untuk mencari arti dan makna yang terkandung dalam bacaan itu sendiri. Begitu juga dengan membaca Al-Qur'an semakin seseorang sering membaca Al-Qur'an pasti akan semakin lancar pula dalam membacanya.⁷ Al-Qur'an adalah kitab yang penuh keberkahan, maka Allah SWT menganjurkan kepada hamba-Nya untuk senantiasa membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab dengan menggunakan bahasa arab, oleh sebab itu tak banyak orang yang belum memahami kandungan yang ada didalamnya. Meskipun demikian, jika dalam membacanya diniati dengan ibadah maka akan terhitung sebagai pahala kebaikan yang berlipat untuk pembacanya.

Demikian pentingnya dalam mempelajari dan mengajarkan Pendidikan Agama Islam guna menjadi kemudahan belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁸ Oleh karena itu, kita sebagai umat muslim hal pertama yang harus dilakukan dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an adalah membacanya secara baik dan benar sesuai kaidah yang ada atau bahasa lainnya adalah tartil.⁹ Dalam Tafsir Ibnu Katsier, *tartil* adalah membaca secara perlahan dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid karena itu bisa untuk memahami dan mentadaburi maknanya.¹⁰ Adapun keutamaan jika kita mempelajari dan membaca Al-Qur'an adalah: akan diangkatnya derajat manusia oleh Allah SWT, menjadi penolong dihari kiamat, dilipatkan gandakan sepuluh kali pahalanya dalam setiap satu huruf bacaanya, mendapatkan ketenangan, rahmat dan ketenangan dari Allah SWT.¹¹

Dalam menghafal Al-Qur'an kita harus memiliki kemampuan membaca yang baik. Oleh karena itu, penerapan metode *tahsin* sangatlah penting sebagai dasar yang harus dikuasai sebelum menghafal Al-Qur'an. Hafalan yang baik didapat ketika menerapkan *tahsin*. Jadi, dengan mempelajari ilmu *tahsin* akan membantu seseorang agar terhindar dari kesalahan membaca Al-Qur'an sehingga akan menghasilkan bacaan yang baik sesuai dengan kaidah tajwid dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, tak sedikit umat

⁶Supriyadi & Debi, *Sejarah Peradaban Islam*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h. 59

⁷Poetri Maulidia & Bahrudin, Hubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Al-Muasyarah Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol.3, No.5 (2017). pp. 686-697

⁸Rosniati Hakim, Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol.5, No.2 (2014). pp 126-130. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2788>

⁹Fihtiyah Mahdani, Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits*. Vol. 2, No. 2 (2020). pp 147-180. DOI: <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>

¹⁰Alfi, J. Arpah, N. & Ida, H, Qira' Ah Mu`Asirah: Revolusi Metode Penafsiran Al-Quran Muhammad Syahrur. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran dan Fenomena Agama*. Vol. 23, No. 1 (2022). pp 22-25. DOI: <https://doi.org/10.19109/jia.v20i1.3597>

¹¹Indah Della & Hayati Fitroh, Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. Vol. 5, No. 1 (2020). pp 16-17, DOI: <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>

Islam khususnya siswa di sekolah belum mempelajari ilmu tajwid secara menyeluruh dan hanya sekedar membaca tanpa mengetahui *makharijul huruf* dan kaidah *tajwid* yang tepat.

Hukum membaca Al-Qur'an dengan *tartil* adalah *fardhu 'ain* atau merupakan kewajiban pribadi, namun hukum mempelajari ilmu *tajwid* adalah *fardhu kifayah* yaitu tidak diwajibkan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili beberapa orang saja.¹² Tujuan utama dalam mempelajari ilmu *tajwid* adalah untuk menjaga lisan dari kesalahan dalam pengucapan ketika membaca Al-Qur'an, sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik (*fashih*) sesuai dengan yang diajarkan Rosulullah SWT.¹³ Kesalahan dalam membaca kitab Al-Qur'an dinamakan *Al-Lahnu* karena membaca Al-Qur'an ialah sesuatu yang bukan hanya membacakan huruf, namun juga seperti memahami makna daari apa yang diucapkan, meresapi makna yang ada didalamnya serta mempraktekan apa yang terkandung didalam Al-Qur'an.¹⁴

Menurut Ashim Yahya, tajwid dan tahsin memiliki persamaan dalam pengertian secara bahasa yakni membaguskan atau memperbaiki.¹⁵ Berdasarkan pengertian tersebut maka antara tajwid dan tahsin ialah bermakna yang sama. Setelah dapat membaca Al-Qur'an dengan *tartil*, maka sangat dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik atau tahsin.¹⁶

Berdasarkan data survei pada sebuah artikel yang dilakukan oleh Sarpani pada tahun 2017, dapat disimpulkan bahwa dari 225 juta umat Islam di Indonesia terdapat sekitar 54% belum bisa membaca Al-Qur'an dan 46% umat muslim yang sudah mampu membaca Al-Qur'an. Hal yang menyebabkan kurangnya tingkat kemampuan dalam membaca Al-Qur'an pada masyarakat Islam Indonesia, dikarenakan tidak adanya kebiasaan untuk membaca Al-Qur'an, sehingga menyebabkan mudahnya lupa terhadap yang sudah dipelajari.¹⁷ Khususnya dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya disekolah saja, namun juga harus membiasakan dalam membaca Al-Qur'an dirumah.

Tujuan dalam penelitian ini guna mengetahui keefektifan implementasi metode tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa khususnya siswa kelas 5A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo. Program tahsin yang dijalankan memiliki tujuan untuk mencetak generasi anak didik yang peduli dengan kalam Illahi dan senantiasa menanamkan nilai-nilai agama Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an.¹⁸

¹²Wardhani, S. R, *Step by Step Membaca Al-Quran dengan Tartil*. (Jakarta: Dandra Kreatif, 2018), h.12

¹³Winda Arum Singgarani., Zaenal Arifin & Fathurrohman, Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SMAIT Harapan Umat Karawang. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 2 (2021). pp 46-54. DOI: <https://doi.org/10.30599/jpia.v8i2.1090>

¹⁴Winda Arum Singgarani., Zaenal Arifin & Fathurrohman, Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SMAIT Harapan Umat Karawang. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 2 (2021). pp 46-54. DOI: <https://doi.org/10.30599/jpia.v8i2.1090>

¹⁵Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.1

¹⁶Fihtiyah Mahdani, Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits*. Vol. 2, No. 2 (2020). pp 147-180. DOI: <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>

¹⁷Rosniati Hakim, Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 5, No. 2 (2014). pp 126-130. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2788>

¹⁸Yani A., Handrianto & Al Kattani, Manajemen Peserta Didik dalam Program Tahsin Membaca Al-Qur'an di SMAIT Ummul Quro. *Tadbir Muwwahid*. Vol. 6, No. 1 (2022) pp 17-32. DOI: <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i1.5333>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu, bagaimana implementasi dan faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi metode tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 5A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dalam penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, yaitu digunakan untuk meneliti terhadap kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara bersama, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih ditekankan pada makna daripada generalisasi.¹⁹ Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan implementasi metode tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo yang beralamat di Nglawu RT. 03 RW. 02 Telukan, Grogol, Sukoharjo. Dengan menjadikan subjek penelitian adalah guru mata pelajaran tahfidz dan siswa kelas 5A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo. Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk upaya guna memperoleh pengetahuan, atau penyelesaian masalah yang dihadapi dengan cara yang ilmiah, sistematis, dan logis.²⁰

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.²¹ Ketiga teknik yang digunakan ini, diharapkan mampu mendapatkan data serta informasi yang dibutuhkan dan dapat saling menunjang dan melengkapi. Sedangkan analisis data penelitian ini adalah reduksi data yakni mengarahkan dan mengorganisasi data, penyajian data atau menentukan pola-pola hubungan data, dan verifikasi data yakni dengan menyimpulkan data-data dan membuat makna terhadap peristiwa yang terjadi.²²

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz kelas 5A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo dan hasil observasi, serta analisis dokumen dan strategi pada proses pembelajaran dengan implementasi metode tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dapat ditemukan beberapa hal yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu:

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 9

²⁰Nurjana, Kecerdasan Emosional Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Mengajar. Vol. 3, No.1 (2021). pp 1-11. DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v6i1.4919>

²¹Wakhid Ichsanto & Retno Wahyuningsih, Kemampuan Membaca Al-Quran dan Menghormati Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta. *Cendekia: Journal of Education and Teaching*. Vol. 15, No. 1 (2021). pp 81-95. DOI: 10.30957/cendekia.v15i1.659

²²Wakhid Ichsanto & Retno Wahyuningsih, Kemampuan Membaca Al-Quran dan Menghormati Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta. *Cendekia: Journal of Education and Teaching*. Vol. 15, No. 1 (2021). pp 81-95. DOI: 10.30957/cendekia.v15i1.659

Implementasi Metode Tahsin dalam Membaca Al-Qur'an Pada Siswa

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.²³ Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik atau cara penyajian bahan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru kepada siswa baik secara kelompok maupun individu. Metode tahsin terdiri dari dua suku kata yaitu metode dan tahsin. Metode dari bahasa Yunani “*metodos*” yang artinya melalui atau melewati sedangkan “*hodos*” artinya jalan atau cara. Metode dapat diartikan suatu cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.²⁴ Metode tahsin ialah salah satu cara seorang pendidik dalam membaca Al-Qur'an yang memfokuskan pada *makhrarijul huruf* (tempat keluar masuknya huruf) dan ilmu tajwid. Metode tahsin dalam membaca Al-Qur'an dilakukan oleh guru secara langsung dan berhadapan.²⁵ Karena dengan seperti itu seorang pendidik dapat mengetahui apakah *makharjul huruf* yang diucapkan siswa sesuai dengan hukum kaidah atau tidak.

Nama lain tahsin Al-Qur'an ialah Ilmu Tajwid, pengertian tajwid atau tahsin ialah mengeluarkan huruf atau tempat keluarnya dengan menyertakan hak dan mustahaknya. Pengertian tersebut juga merupakan mempelajari tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah, mempelajari sifat-sifat asli huruf atau bagaimana huruf tersebut ketika kondisi tertentu. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode Tahsin adalah guna memberikan pengajaran atau pendidikan Al-Qur'an dengan ilmu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Metode pembelajaran tahsin merupakan metode pembelajaran yang bermakna, karena siswa merasakan hubungan yang khusus ketika kegiatan pembacaan dan penghafalan berlangsung oleh dirinya dengan gurunya. Siswa bukan hanya memperoleh bimbingan dan arahan cara membaca dan menghafalkannya, namun juga dapat dievaluasi dan diketahui perkembangannya kemampuannya.

Dalam kondisi yang demikian tercipta pula komunikasi yang baik antara guru dan siswa sehingga mampu meninggalkan kesan yang mendalam antara guru dan siswa. Hal ini berpengaruh baik karena guru semakin tumbuh kharismanya dan siswa semakin simpati sehingga ia selalu mencontoh perilaku gurunya. Terdapat kelebihan dalam implementasi metode tahsin, yaitu: 1) lebih mengetahui pengucapan huruf-huruf hijaiyah, 2) membaca Al-Qur'an akan lebih tertata dan imdah pelafadzannya, 3) menyempurnakan setiap ayat Al-Qur'an yang dibaca.²⁶ Sedangkan kekurangannya ialah dapat merusak keindahan pelafadzannya oleh sebab itu sangat dianjurkan mempelajari tahsin Al-Qur'an, karena dalam

²³Siti Maesaroh, Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1 (2013). pp 154-156. DOI: <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>

²⁴Endin M., Ahmad Daudin., Imam Ikhsan Nurkholis & Wahyudin Ismail. Tahsin Al-Qur'an untuk Orang Dewasa dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 14, No. 1 (2020). pp 26-31. DOI: <http://dx.doi.org/10.32832/jpls.v14i1.3216>

²⁵Erliani Siagi & Zailani Zailan, Metode Tahsin dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an. *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.1, No.2 (2021). pp 114-120. DOI: <http://dx.doi.org/10.30596%2F10.30596%2Farrasyid.v1i2.8743>

²⁶Nurzannah Nurzannah & Nurman Ginting, Improving The Ability to Read the Quran Through the Tahsin Program Based on The Talaqqi Method. *JCES: Journal of Character Education Society*. Vol. 5, No. 1 (2022) pp 305-317. DOI: <https://doi.org/10.31764/jces.v5i2.7228>

mempelajari tahsin bukan hanya membacanya saja namun juga keseluruhannya seperti mengenal panjang pendek dan tajwidnya.²⁷

Kemampuan ialah kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki siswa dalam membaca Al-Qur'an dan dapat menerapkan hukum tajwid dengan tepat. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an antara lain dalam *makharijul huruf*, ketepatan tajwid, dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.²⁸ Kemampuan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an, penekanannya pada kegiatan membaca. Ketika siswa sudah fasih dengan menerapkan ilmu tajwid yang ada sesuai apa yang dipelajarinya.²⁹ Kemampuan membaca Al-Qur'an pada setiap orang berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Ada beberapa orang yang belajar dengan istiqomah sampai akhirnya bisa membaca dengan lancar, ada yang sekedar belajar namun tidak mempunyai target, ada juga karena adanya paksaan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.³⁰

Jika dikaitkan dengan zaman saat ini, dimana perkembangan teknologi juga semakin maju, orang lebih memilih sesuatu yang praktis dalam belajar membaca dan mempelajari Al-Qur'an menggunakan aplikasi ataupun audio, sehingga *makharijul huruf* akan kurang diperhatikan. Sesungguhnya teknologi itu diciptakan karena adanya desakan kebutuhan dunia nyata di luar dirinya. Oleh karena itu peneliti mencoba mengimplementasikan metode dasar yang tepat dalam membekali siswa dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya.

Adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP yang sesuai Kurikulum 2013 dapat menjadi acuan yang dipegang guru tahsin untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. RPP dibuat oleh guru untuk membantu dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada berlangsungnya pembelajaran.³¹ Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran tahfidz dengan metode tahsin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo berjalan dengan efektif, efisien, kreatif dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan guru mampu mengemasnya dengan menarik dan tidak

²⁷Taufik Ridwan, Studi Deskriptif Program Tahsin Al-Qur'an Metode Tashili di Lembaga Pengembangan Dakwah (LPD) Al-Bahjah Kabupaten Cirebon. Vol. 1, No. 3 (2019). pp 101-120. DOI: <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v1i3.29>

²⁸Wakhid Ichsanto & Retno Wahyuningsih, Kemampuan Membaca Al-Quran dan Menghormati Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta. *Cendekia: Journal of Education and Teaching*. Vol. 15, No. 1 (2021). pp 81-95. DOI: 10.30957/cendekia.v15i1.659

²⁹Mahdali F, Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Al-Qur'an dan Hadits*. Vol. 2, No. 2 (2020). pp 143-168. DOI: <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>

³⁰Mahdali F, Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Al-Qur'an dan Hadits*. Vol. 2, No. 2 (2020). pp 143-168. DOI: <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>

³¹Arif Rahmawan., Mushlih., Ikhsan Siregar & Firdaus Wajdi, Implementasi Metode Tahsin Al Husna dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al Kahfi. *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*. Vol. 17, No. 1 (2021). pp 111-130. DOI: <https://doi.org/10.21009/JSQ.017.1.06>

membosankan. Untuk itu metode yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.³²

Penggunaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tahfidz untuk penggunaan metode tahsin dikatakan terlaksana dengan cukup baik. Kurikulum merupakan pengalaman yang pendidikan kepada peserta didik, dengan mencakup teknis yang telah diatur dalam lingkungan pendidikan, yang dinilai dapat mendukung kelulusan peserta didik.³³ Hal ini sesuai dengan teori implementasi kurikulum menurut Martinus Yamin yaitu guru menerapkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan instansi, dan guru harus mampu mengajarkannya, meskipun kurikulum yang baru berbeda dengan kurikulum yang sudah ada sebelumnya, tentu hal ini terjadi karena pengaruh penilaian kemajuan zaman, dan untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik dalam pengembangan pembelajaran.³⁴

Adab membaca Al-Qur'an merupakan salah satu indikator dalam penilaian membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca bacaan yang lainnya, karena Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang memerlukan kesungguhan adab dan etika dalam membacanya.³⁵ Oleh karena itu, guru Tahfidz Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo senantiasa mengajarkan adab dalam membaca Al-Qur'an seperti berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an, diawali dengan membaca Taawudz dan Basmillah, kemudian diakhiri dengan membaca *tasdiq*.

Metode tahsin ini diterapkan dalam pembelajaran tahfidz, proses pembelajaran dalam kelas mengacu kepada tiga kegiatan pembelajaran, yakni kegiatan pendahuluan atau pembuka kemudian dilanjut dengan kegiatan pokok atau penyampaian materi pembelajaran dan diakhiri dengan kegiatan akhir atau penutup.³⁶ Dalam kegiatan pendahuluan atau pembukaan, guru mengucapkan salam kemudian dilanjut dengan membaca Surah Al-Fatihah dan doa belajar secara bersama-sama dan juga presensi kehadiran, kemudian guru memberikan cuplikan tentang materi yang akan disampaikan dengan sedikit *mereview* kembali materi yang sudah disampaikan pada waktu sebelumnya, dengan mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya akan membuat siswa tidak mudah lupa dan lebih siap dalam menelaah materi selanjutnya yang akan disampaikan oleh guru.³⁷ Pada kegiatan pokok, guru menyampaikan dan menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada ayat yang akan dibaca

³²Isma Nurhayani, Pengaruh Penggunaan Metode Ber cerita terhadap Kemampuan Menyimak Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*. Vol. 4, No. 1 (2010). pp 54-56. DOI: <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v4i1.36>

³³Ahmad Rifa'i, Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 2, No. 2 (2018). pp 92-93. DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v0i0.27>

³⁴Martinis Yamin, *Profesionalisasi dan Implementasi KBK*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2006), h.49

³⁵Hariandi Ahmad, Strategi Guru dalam Meningkatkan Strategi Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Vol. 4, No. 1 (2018). pp 10-21. DOI <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6906>

³⁶Jon Helmi, Penerapan Konsep Silberman dalam Metode Ceramah pada Pembelajaran PAI. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*. Vol. 8, No. 2 (2016). pp 229-231. DOI: <https://doi.org/10.35445/alishlah.v8i2.20>

³⁷Mazidatul Faizah., Siska Binti Qoirot & Mohamad Nasirudin. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri TPQ Al-Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*. Vol. 1, No. 1 (2020). pp 38-41

dan dihafalkan, kemudian guru mencontohkan terlebih dahulu dan diikuti oleh siswa.³⁸ Pada kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi selama proses pembelajaran dengan memberikan umpan balik dan penguatan terhadap keberhasilan siswa dengan memberikan apresiasi setiap siswa yang mampu melebihi target, dan diakhiri dengan doa penutup majlis secara bersama-sama.³⁹

Terkait penggunaan metode tahsin, selain guru mencontohkan cara membaca dengan hukum tajwid dengan benar, guru tahfidz juga menggunakan media lain seperti alat rekam, yaitu dengan memutarakan rekaman Ustadz Hanan Attaki yang sedang membacakan ayat Al-Qur'an menggunakan nada muri-Q dengan memperhatikan hukum bacaan dengan benar. Penggunaan beberapa metode yang variatif tentu saja menjadikan siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran dan akan memberikan efek yang positif yakni peningkatan dalam hasil belajar siswa.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, penggunaan metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas 5A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo menunjukkan adanya suatu keberhasilan, dilihat dari nilai harian siswa yang dilakukan oleh guru dengan menguji siswa satu per satu untuk membaca Al-Qur'an menunjukkan keberhasilan dengan tingkat 80% keberhasilan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah hukum tajwid yang ada. Namun meski demikian, evaluasi dalam pembelajaran harus tetap ada. Adanya evaluasi untuk mengetahui letak kekurangan pada pembelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode Tahsin

Dalam setiap penggunaan metode pembelajaran, pasti akan ada faktor yang mendukung keberhasilan dan faktor penghambat dalam pembelajaran.⁴¹ Begitu juga dengan penggunaan metode tahsin ini, juga memiliki adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran. Faktor pendukung diantaranya dapat bersal dari faktor internal maupun faktor eksternal: 1) adanya niat dalam diri siswa untuk mempelajari ilmu tajwid, tanpa adanya niat maka segala sesuatu tidak akan berjalan pada semestinya⁴², 2) adanya kesiapan dalam diri siswa maupun guru pada pembelajaran baik kesiapan secara fisiologis maupun psikologis, 3) kemampuan guru dalam menggunakan metode yang tepat dan variatif menjadikan siswa tidak mudah bosan, 4) tersedianya sarana dan prasarana yang

³⁸Mazidatul Faizah., Siska Binti Qoirot & Mohamad Nasirudin. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri TPQ Al-Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*. Vol. 1, No. 1 (2020). pp 38-41

³⁹Mazidatul Faizah., Siska Binti Qoirot & Mohamad Nasirudin. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*. Vol.1, No.1 (2020). pp 38-41

⁴⁰Ifni Oktaviani, Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 5, No. 2 (2017). pp 216-232. DOI: <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>

⁴¹Moh. Mukhlis, Pembelajaran Tematik. *Fenomena: Jurnal Penelitian*. Vol. 4, No. 1 (2012). pp 63-74. DOI: <https://doi.org/10.21093/fj.v4i1.279>

⁴²Ary Antony Putra, Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *At-Thoriqoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1, No. 1 (2016). pp 41-53. DOI: [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617)

memadai sebagai penunjang pendidikan, 5) kemampuan mengajar guru yang baik dalam penyampaian materi pembelajaran, 6) adanya target dalam pembelajaran sehingga membuat siswa terpacu untuk mencapai target yang sudah ditetapkan.⁴³

Jika ada faktor pendukung, tentu saja juga memiliki adanya faktor penghambat dalam penggunaan metode tahsin ini. Diantara faktor penghambat tersebut adalah: 1) terkadang kurangnya kontrol guru dalam menjaga semangat para murid dalam pembelajaran, 2) adanya rasa malas yang ada pada diri siswa sehingga membuat kurangnya kesiapan dalam menerima materi pembelajaran yang akan disampaikan, 3) kurangnya kesadaran serta dukungan orang tua ketika siswa di rumah tidak mengajarkan dan mengulang kembali pembelajaran yang sudah didapatkan di sekolah.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa implementasi metode tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo sudah berjalan cukup baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan dalam berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan metode tahsin di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo. Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan evaluasi untuk diperbaiki agar kedepannya pembelajaran dengan metode tahsin ini dapat berjalan dengan lebih baik lagi.⁴⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi metode tahsin dalam membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 5A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo berjalan dengan baik. Metode tahsin berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo. Implementasi metode tersebut melalui proses pembelajaran tahfidz, siswa membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan hukum tajwid, kecepatan dan kelancaran membacanya. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa faktor pendukung yaitu: adanya niat dan kesiapan dalam diri siswa, kemampuan guru yang mumpuni, kreativitas guru dalam penggunaan metode dan adanya target dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: kurangnya kontrol guru dalam pembelajaran, adanya rasa malas pada siswa, kurangnya kesadaran dan dukungan orang tua dalam belajar tahsin. Meskipun demikian, penggunaan metode tahsin menunjukkan tingkat keberhasilan 80% kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an.

⁴³Heri Khoiruddin & Adjeng Widya Kustiani, Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*. Vol. 5, No. 1 (2020). pp 55-68. DOI: <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546>

⁴⁴Heri Khoiruddin & Adjeng Widya Kustiani, Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*. Vol. 5, No. 1 (2020). pp 55-68. DOI: <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546>

⁴⁵M. Utsman Arif Fathah, Metode Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren SMP MBS Bumiayu. *Jurnal Ilmiah: Ilmu Ushuluddin*. Vol. 20, No. 2 (2021). pp 188-203. DOI: <https://dx.doi.org/10.18592/jiiu.v20i2.4750>

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hariandi. (2018). Strategi Guru dalam Meningkatkan Strategi Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Vol. 4, No. 1. pp 10-21. DOI: <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6906>
- Alfi., Arpah., & Hidayah Ida. (2022). Qira'ah Mu'Asirah: Revolusi Metode Penafsiran Al-Quran Muhammad Syahrur. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran dan Fenomena Agama*. Vol. 23, No. 1. pp 22-25. DOI: <https://doi.org/10.19109/jia.v20i1.3597>
- Della Indah & Hayati Fitroh. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. Vol. 5, No. 1. pp 16-17, DOI: <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>
- Endin Muhammad., Daudin Ahmad., Nurkholis Ikhsan & Ismail Wahyudin. (2020). Tahsin Al-Qur'an untuk Orang Dewasa dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 14, No. 1. pp 26-31. DOI: <http://dx.doi.org/10.32832/jpls.v14i1.3216>
- Faizah Mazidatul., Qoirot Binti Siska & Nasirudin M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri TPQ Al-Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*. Vol. 1, No. 1. pp 38-41
- Fathah Arif Utsman. (2021). Metode Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren SMP MBS Bumiayu. *Jurnal Ilmiah: Ilmu Ushuluddin*. Vol. 20, No. 2. pp 188-203. DOI: <https://dx.doi.org/10.18592/jiiu.v20i2.4750>
- Fitria Mahdali. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Al-Qur'an dan Hadits*. Vol. 2, No. 2. pp 143-168. DOI: <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>
- Helmi Jon. (2016). Penerapan Konsep Silberman dalam Metode Ceramah pada Pembelajaran PAI. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*. Vol. 8, No. 2. pp 229-231. DOI: <https://doi.org/10.35445/alishlah.v8i2.20>
- Ichsanto Wakhid & Wahyuningsih Retno. (2021). Kemampuan Membaca Al-Quran dan Menghormati Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta. *Cendekia: Journal Of Education and Teaching*. Vol. 15, No. 1. pp 81-95. DOI: [10.30957/cendekia.v15i1.659](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.659)
- Imam Al-Ghazali. (1990). *Terjemah Ihya' Ulumuddin Jilid 1*, (Semarang: CV. Asy-Syifa')
- Khoiruddin Heri & Kustiani Adjeng. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*. Vol. 5, No.1. pp 55-68. DOI: <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546>
- Kurniasih, M.D., Lestari, D.A., & Fauzi, A. (2020). Hikmah Penurunan Al-Qur'an Secara Berangsur. *Mimbar Agama Budaya*. Vol. 3, No. 2. pp 11-20. DOI: <https://doi.org/10.15408/mimbar.v3i2.18914>
- Maesaroh Siti. (2013). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1. pp 154-156. DOI: <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>

- Mahdani Fihtiyah. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits*. Vol. 2, No. 2. pp 147-180. DOI: <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>
- Maulidia Poetri & Bahrudin. (2017). Hubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs al-Muasyarah Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol. 3, No. 5. pp 686-697
- Mukhlis Moh. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena: Jurnal Penelitian*. Vol. 4, No. 1. pp 63-74. DOI: <https://doi.org/10.21093/fj.v4i1.279>
- Nurhayani Isma. (2010). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*. Vol. 4, No. 1. pp 54-56. DOI: <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v4i1.36>
- Nurjana. (2021). Kecerdasan Emosional Meningkatkan Kreatifitas Guru dalam Mengajar. Vol. 3, No.1. pp 1-11. DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v6i1.4919>
- Nurzannah & Ginting Nurman. (2022). Improving The Ability To Read The Quran Through The Tahsin Program Based On The Talaqqi Method. *JCES: Journal of Character Education Society*. Vol.5, No.1. pp 305-317. DOI: <https://doi.org/10.31764/jces.v5i2.7228>
- Oktaviani Ifni. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 5, No. 2. pp 216-232. DOI: <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Putra Ary Antony. (2016). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *At-Thoriqoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1, No. 1. pp 41-53. DOI: [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617)
- Rahmawan Arif., Mushlihin., Siregar I & Wajdi Firdaus. (2021). Implementasi Metode Tahsin Al Husna dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al Kahfi. *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*. Vol. 17, No. 1. pp 111-130. DOI: <https://doi.org/10.21009/JSQ.017.1.06>
- Ridwan Taufik. (2019). Studi Deskriptif Program Tahsin Al-Qur'an Metode Tashili di Lembaga Pengembangan Dakwah (LPD) Al-Bahjah Kabupaten Cirebon. Vol. 1, No. 3. pp 101-120. DOI: <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v1i3.29>
- Rifa'i Ahmad. (2018). Implementasi Metode Umami untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol.2, No.2. pp 92-93. DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v0i0.27>
- Rohman Mufiqur. (2018). Multikulturalisasi Pendidikan Islam Sejak Dini di Era Digital. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. Vol.7, No.1. pp 819-824. DOI: <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3172>
- Siagi Erliani & Zailani Zailan. (2021). Metode Tahsin dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an. *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.1, No.2. pp 114-120. DOI: <http://dx.doi.org/10.30596%2F10.30596%2Farrasyid.v1i2.8743>
- Singgarani Arum Winda., Arifin Zaenal & Fathurrohman. (2021). Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur'an di SMAIT Harapan Umat Karawang. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.8, No.2. pp 46-54. DOI: <https://doi.org/10.30599/jpia.v8i2.1090>

- Somad Abdul Momod. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *Qolamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. Vol.13, No.2. pp 171-186. DOI: <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Supriyadi & Debi. (2016). *Sejarah Peradaban Islam*. (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Suwarno. (2016). *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish)
- Wardhani, S. R. (2018). *Step by Step Membaca Al-Quran dengan Tartil*. (Jakarta: Dandra Kreatif)
- Yamin Martinis. (2006). *Profesionalisasi dan Implementasi KBK*, (Jakarta: Gaung Persada Pres)
- Yani., Handrianto & Al Kattani. (2022). Manajemen Peserta Didik dalam Program Tahsin Membaca Al-Qur'an di SMAIT Ummul Quro. *Tadbir Muwwahid*. Vol.6, No.1. pp 17-32. DOI: <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i1.5333>